

Pemanfaatan Media Sosial Snack Video Sebagai Media Dakwah (Studi pada Akun Snack Video @najwaainunnabi)

***Najwa Ainun Nabilah¹, Muhammad Rifa'i Subhi²**

^{1,2}Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Email: najwa.ainun.nabilah@uingusdur.ac.id¹

muhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id²

DOI: <https://doi.org/10.35878/muashir.v2i2.1273>

Article Info

Article history:

Received : 23-06-2024

Revised : 28-11-2024

Accepted : 30-11-2024

ABSTRACT

The development of the times that is increasingly turbulent in terms of technology and informatics makes Muslims more enthusiastic about spreading da'wah, they must be able to integrate with the changes. This study aims to analysis social changes in the use of social media which is used as a means of da'wah media to spread Islamic messages through mass media, one of which is Snack Video, a video content application. Through the method of study, study and literature, the results of this research show that the Snack Video account of najwaainunnabi conveys an Islamic message about tawadhu' which is packaged in a language that is easy for the community to understand, such as in interpreting that when we are at the top, there is no need to be arrogant, while when we are at the bottom, do not be humble because Allah is easily able to turn the degree of human beings by turning the times and positions.

Keywords: *Social change, Social media, Snack Video*

ABSTRAK

Perkembangan zaman yang semakin menggelobal dari sisi teknologi dan informatika membuat kaum muslimin lebih bersemangat untuk menyebarkan dakwah, mereka harus mampu berintegrasi dengan adanya perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan sosial pada penggunaan media

sosial yang dijadikan salah satu sarana media dakwah untuk menyebarkan pesan Islam melalui media massa salah satunya Snack Video aplikasi konten video. Melalui metode kajian studi dan literatur hasil penelitin ini menunjukkan bahwa pada akun Snack Video najwaainunnabi menyampaikan pesan Islam mengenai tawadhu yang dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat, seperti dalam mengartikan bahwa ketika kita berada di atas tidak perlu bersikap sombong, sedangkan ketika berada dibawah jangan bersikap rendah diri karena dengan mudahnya Allah mampu membolak-balikkan derajatnya manusia dengan berputarnya zaman dan kedudukan.

Kata Kunci: Perubahan sosial, media Sosial, Snack Video.

**Corresponding author :*

Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Jl. Wirabangun No. 1, Kajen, Pekalongan, Jawa Tengah

Email : najwa.ainun.nabilah@uingusdur.ac.id

Pendahuluan

Setiap masyarakat pasti akan mengalami perubahan, baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern, karena masyarakat pada dasarnya bersifat dinamis. Perubahan terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, seperti bidang sosial, pendidikan, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, pertanian dan lain sebagainya. Perubahan sosial yang terjadi memberi efek bagi masyarakat secara menyeluruh, perubahan di satu bidang akan diikuti perubahan di bidang lainnya. Salah satu bagian dari perubahan sosial terdapatnya pelapisan sosial dalam masyarakat. (Anjani & Maunah, 2022)

Efek yang ditimbulkan dari perubahan sosial masyarakat bisa berbentuk positif dan juga bisa berbentuk negatif. Dalam hal ini perlu ada benteng nilai dan norma yang bisa mengarahkan manusia dalam mengikuti perubahan sosial masyarakat yang terjadi dengan semakin pesat. Agama

dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial, yang ada di dalamnya. Mampu memposisikan persebaran ajarannya mengikuti perkembangan zaman dengan memanfaatkan kemajuan teknologi melalui media massa.

Di era informasi yang semakin terhubung ini, perubahan sosial menjadi menjadi keharusan. Media sosial, yang merupakan komponen penting dalam interaksi kontemporer, tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap dinamika sosial. Dengan fenomena ini, kami membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang cara media sosial dapat digunakan untuk tujuan yang lebih mendalam, seperti dakwah.

Snack Video, sebuah platform media sosial yang berkembang pesat, memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai alat dakwah dalam masyarakat yang semakin digital. *Snack Video* adalah cara kreatif dan inovatif untuk menyampaikan pesan keagamaan kepada khalayak yang lebih besar, terutama generasi muda yang aktif menggunakan media sosial. (Al'Alim et al., 2023)

Studi sebelumnya telah menunjukkan berbagai aspek penggunaan media sosial dalam dakwah. Studi ini sebagian besar berkonsentrasi pada analisis konten dari platform yang lebih umum digunakan, seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *Twitter*. *Snack Video*, di sisi lain, masih belum dipelajari secara menyeluruh tentang penggunaan sebagai media dakwah. Ini terutama karena cara *Snack Video* digunakan dan fitur-fiturnya yang singkat yang membedakannya dari platform lain. (Ummah, 2022)

Snack Video, platform media sosial yang khusus digunakan untuk dakwah, adalah subjek penelitian inovatif ini. Studi ini akan menyelidiki bagaimana fitur khusus *Snack Video*, seperti format video yang singkat dan

algoritma yang mendukung viralitas konten, dapat digunakan secara optimal untuk menyebarkan pesan keagamaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat konten dakwah yang tersedia di platform *Snack Video*, menilai seberapa efektif dan resonansi pesan dakwah yang disampaikan melalui platform tersebut, dan memahami persepsi dan respons pengguna terhadap penggunaan *Snack Video* sebagai media dakwah. Mengidentifikasi kemungkinan perubahan sosial yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan *Snack Video* dalam pengajaran. (Kushardiyanti et al., 2021)

Media sosial adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet, berasaskan pada ideologi dan teknologi Web 2.0 sehingga sangat dimungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya. (Saleh, 2021) Media sosial atau lebih sering didengar dengan kata “medsos” telah menjadi bagian erat dari kehidupan manusia yang sangat sulit untuk dipisahkan. Medsos ibarat kehidupan kita dibalik layar *smartphone*. Medsos merupakan salah satu hasil kemajuan teknologi di bidang komunikasi dan informasi yang berbentuk aplikasi komunikasi virtual. Dengan media sosial, seseorang dapat membagikan informasi, berpartisipasi dan membuat konten sesuai keinginan dan *passion* yang dimilikinya. Bentuk dari media sosial ini bermacam-macam, mulai dari *blog*, jejaring sosial, dan ruang dunia maya yang didukung oleh teknologi multimedia yang semakin canggih. Jejaring sosial, *blog*, dan ruang virtual merupakan media sosial yang paling sering digunakan dan paling cepat berkembang hingga saat ini.

Semangat kaum muslim untuk menuntut ilmu agama islam melonjak akhir-akhir tahun ini. Kecenderungan untuk mencari referensi ilmu keagamaan di medsos pun ikut meningkat sebagai dampak positif dari arus globalisasi yang terus mengalir. (Syarifuddin, 2021) Akun-akun dakwah mulai bermunculan sebagai respon atas fenomena ini. Kaum muslimin berintegrasi dengan adanya perubahan sosial bukan hanya sekedar

menyebarkan agama melalui tatap muka dalam pertemuan. Tetapi juga memanfaatkan media sosial.

Perubahan sosial, fenomena yang terus berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan interaksi manusia, dipengaruhi oleh berbagai teknologi. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai platform untuk interaksi sosial, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pesan penting dalam berbagai bidang, seperti dakwah.

Snack Video, sebuah platform media sosial yang populer, memiliki potensi besar untuk berfungsi sebagai media dakwah dalam situasi ini. *Snack Video* memungkinkan penggunaanya untuk menyampaikan pesan agama secara kreatif dan menarik melalui fitur sederhananya. Dengan menggunakan *Snack Video* sebagai alat dakwah, dapat menjangkau khalayak yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda yang sering menggunakan media sosial sebagai sumber utama informasi mereka.

Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan *Snack Video* sebagai media dakwah sangat penting untuk memahami bagaimana teknologi mempengaruhi dinamika sosial serta potensi media sosial untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam masyarakat modern yang semakin terhubung dengan teknologi. (Tsoraya et al., 2023)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena akan memungkinkan peneliti untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengalaman dan pemikiran pengguna tentang menggunakan *Snack Video* sebagai media dakwah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan berfokus pada mengevaluasi konten video dakwah yang tersedia di platform *Snack Video* serta bagaimana pengguna melihat konten tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui survei literatur terkait dan analisis video terkait tema-tema utama, teknik komunikasi, dan tingkat keberhasilan

pesan dakwah yang disampaikan, analisis konten video dakwah akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. (Fiantika, 2022)

Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pencarian menggunakan kata kunci terkait dakwah, Islam, atau topik terkait lainnya di dalam platform *Snack Video*. Setelah mengidentifikasi video dakwah, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan video berdasarkan tema atau topik yang dominan disampaikan dalam konten tersebut. Setiap video akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi strategi komunikasi yang digunakan, seperti gaya penyampaian, narasi, visual, dan musik yang digunakan untuk memperkuat pesan dakwah. Evaluasi ini mencakup bagaimana efektivitas pesan dakwah yang disampaikan dalam video tersebut dalam mencapai tujuannya, seperti memotivasi perubahan perilaku atau memberikan pemahaman baru terkait nilai-nilai agama.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam ini menggunakan kajian pustaka atau studi literatur. kajian pustaka berarti mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi bahan kepustakaan. Kajian pustaka ini penting karena akan memberikan jaminan bahwa penelusuran tersebut melalui alur logika yang koherensif. Analisis data dalam penelitian tentang "Perubahan Sosial: Pemanfaatan Media Sosial *Snack Video* Sebagai Media Dakwah" akan melibatkan pendekatan utama analisis konten video dakwah yang ada di *Snack Video*. (Abdussamad, 2021)

Tujuan metodologi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang bagaimana media sosial seperti *Snack Video* dapat mengubah masyarakat dengan menggunakannya sebagai media dakwah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami dinamika perubahan sosial modern yang dipengaruhi oleh teknologi digital dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menerapkan teknik pengumpulan data yang relevan. (Fadli, 2021)

Hasil dan Pembahasan

Perubahan Sosial dan Media Sosial

Perubahan sosial adalah perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat yang termasuk perubahan sistem nilai dan norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial, pola dan tindakan sosial warga masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan. Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial.

Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan. Proses perubahan sosial terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Invensi, yakni proses di mana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan
2. Difusi, yakni proses di mana ide-ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial
3. Konsekuensi, yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi

Dalam perubahan sosial di masyarakat pada era modern, Giddens mengungkapkan bahwa proses peningkatan ketergantungan antar masyarakat di seluruh dunia yang dikenal sebagai globalisasi ditandai oleh ketimpangan yang signifikan dalam hal kekayaan dan tingkat kehidupan antara masyarakat industri dan masyarakat negara-negara berkembang. Selain itu perubahan juga dapat dilihat dari kemajuan perkembangan teknologi komunikasi yang semakin mutakhir. (Mashis et al., 2023)

Dalam hal ini pemanfaatan media sosial sebagai adanya perubahan dalam sistem sosial bukti dari pengadopsian inovasi. Bisa kita amati hampir dari seluruh masyarakat di bumi ini merupakan pelaku aktif dalam bermedia

sosial. Dengan itu sebagian kaum muslimin juga memanfaatkan media sosial sebagai penyebaran dakwah yang bisa mampu menjangkau masyarakat hingga seluruh lapisan ujung dunia.

Media sosial merupakan sebuah media online yang mana penggunaanya dapat secara mudah untuk berpartisipasi, berbagi, menciptakan konten serta membuat forum dan dunia *virtual*. (Nasrullah et al., 2024)

Misi Utama Al-Qur'an Tentang Perbaikan Individual dan Sosial

Al-Qur'an turun tentulah berhubungan dengan masalah sosial kemasyarakatan, moral, dan keagamaan. Syariat yang diturunkan Allah sejatinya memiliki cakupan tujuan yang sangat luas. Meski begitu, sejatinya syariat bertujuan mengatur hubungan antar manusia dengan Allah, kemudian mengatur hubungan sesama manusia, lalu, hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian maka sebuah syariat tidak bisa terlepas dengan yang namanya akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*). (Saputra, 2018) Terciptanya akhlaqul karimah nantinya akan membentuk pribadi lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat dan sekitarnya. Dengan timbulnya hal demikian maka sebuah kemaslahatan nantinya akan terasa untuk diri dan sekitar.

Hal-hal diatas nantinya bisa membentuk persaudaraan yang lebih erat antar satu sama lain. Ketika hal tersebut terjadi maka nantinya akan menjadi sebuah kebaikan. Kebaikan ini pun telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat/49: 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.”

Al-Raghib al-Asfahani memaknai kata al-shulhu itu “lawan dari *al-fasad* dan *alsayyi’ah*”, yaitu berbuat baik dengan tidak mengganggu orang lain dan dapat menjauhkan keburukan. Ayat ini dengan gamblang berisi perintah yang memerintahkan umat Islam untuk menjaga perdamaian sesama Muslim serta tidak mengembangkan konflik antara satu dengan yang lain. Seperti untuk kepentingan politik, ekonomi, ataupun persoalan sosial-sosial yang lain. Ayat ini juga mengandung perintah sebuah keharusan menghindari keretakan sosial akibat perbedaan paham keagamaan.

Melakukan kebaikan seperti melakukan amar ma’ruf nahi munkar, saling menasihati antar sesama dalam kebaikan sesuai ajaran agama. Hal tersebut juga termasuk perbuatan alshulhu, karena melakukan kebaikan dan dapat menghindarkan seseorang dari keburukan. (Shihab, 2015) Dalam tafsir jalalain dijealaskan sebagai berikut (Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara) dalam seagama (karena itu damaikanlah antara kedua saudara kalian) apabila mereka berdua bersengketa. Menurut qiraat yang lain dibaca *Ikhwatikum*, artinya saudara-saudara kalian (dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian mendapat rahmat). (As-Suyuthi & Al-Mahalli, 2003)

Masalah perbaikan individu dan sosial ini juga dijelaskan dalam surah Ar-Ra’d ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat ini mengandung “bahwa Allah tidak akan merubah suatu kaum, jika manusia tidak mau berusaha merubah dirinya sendiri. Perubahan

tersebut bisa meliputi perubahan sosial, ekonomi, sikap, sifat, dan lain-lain. Adapun ketika melihat sisi historis ataupun *asbabun nuzul* ayat ini maka akan bisa dijadikan sebuah pelajaran untuk kita sebagai perbaikan bagi individu maupun sosial. Sebab turunya surat Ar-Ra'd ayat 11 ini ialah adanya peristiwa yang melatar belakangi, peristiwa ini diceritakan dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Arbad bin Qais dan Amir bin Ath-Thufail menghadap Rasulullah SAW. di Madinah. 'Amir berkata: *"Hai Muhammad! Jabatan apa yang akan engkau berikan kepadaku apabila aku masuk Islam?"* Rasul menjawab: *"Hakmu sama dengan hak kaum muslimin, dan kewajibanmu serupa dengan kewajiban mereka."* Ia berkata lagi: *"Apakah engkau akan menjadikanku pimpinan setelahmu?"* Nabi menjawab: *"Itu bukan urusanmu dan juga bukan urusan kaummu."*

Kemudian mereka berdua keluar. Berkatalah 'Amir kepada Arbad: *"Aku akan mengajak bicara Muhammad SAW sehingga ia tidak memperhatikan kamu, dan di saat itulah kamu penggal lehernya."* Kemudian mereka kembali lagi kepada Rasulullah SAW. 'Amir berkata: *"Hai Muhammad! Mari kita bicarakan sesuatu."* Maka berdirilah Rasulullah SAW. bersamanya dan bercakap-cakap dengannya. Pada waktu itu Arbad telah siap-siap memegang hulu pedang untuk mencabutnya, akan tetapi tangannya tidak berdaya, Rasulullah SAW berpaling dan melihat perbuatannya. Kemudian Rasulullah SAW meninggalkan kedua orang tua itu, dan mereka pulang. Ketika sampai ke kampung Ar-Raqm, dikirimkan lah petir untuk menyambar Arbad sampai mati oleh Allah SWT. Allah SWT menurunkan Ayat ini sebagai penegasan bahwa Allah SWT maha mengetahui segala sesuatu, termasuk yang masih dalam kandungan, dan Maha Kuasa Mengatur hidup dan mati Makhluk-Nya. (Khikmah Ikhwatun, 2017)

Kemudian dalam surat lain, seperti pada surah Al-Anfal ayat 53:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكْ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui,”

Kata **ذلك** pada surat Al-Anfal menunjukkan siksaan, yaitu menunjuk hubungan ayat dengan sebelumnya yang menceritakan siksaan orang-orang kafir. Kata **لم يكن** pada surah yang sama pada mulanya berbunyi **لم يكن**. Penghapusan huruf *nun* untuk mempersingkat sekaligus mengisyaratkan bahwa peringatan dan nasehat yang dikandung ayat tersebut hendaknya segera disambut dengan tidak mengulur-ulur, karena mengulur dan memperpanjang hanyalah mempercepat siksa. Demikian kesan yang diperoleh Al-Niqai. Kata **مغيرا** berarti “pengubah”, kalimat ini berarti “arti Allah tidak mencabut nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada sesuatu kaum, selama kaum itu tetap taat dan bersyukur kepada Allah. (Nuhung, 2016)

Pemanfaatan Media Sosial *Snack Video* Sebagai Media Dakwah (Analisis pada akun @najwaainunnabi)

Dengan adanya pemanfaatan media sosial sebagai media dakwah merupakan bukti akan adanya perubahan sosial. Kelebihan media sosial dalam media dakwah ialah ia mampu menjangkau luas diseluruh lapisan masyarakat tanpa terbatas ruang dan waktu. Melalui konten yang dibuat oleh akun @najwaainunnabi dalam kontennya yang berisi :

“jangan merasa tinggi ketika sedang ada diatas karena tidak selamanya kita berada diatas, boleh jadi dengan begitu mudahnya Allah membalikan keadaanya yang tadinya diatas seketika menjadi berada yang paling dibawa. Dan jangan merada rendah diri ketika berada dibawa karena tak selamanya kita berada dibawah, boleh jadi Allah merubahnya Allah tinggikan drajatnya. Dan kini ia berada di Atas. Allahu akbar walillahilham zaman itu berputar”

Identitas Video

Nama Akun : najwaaninnabi

Durasi : 32 Detik

Desain : Jam Black

Soundtrack : kamu dan kenangan (Maudy Ayunda) Teks dalam :share_dakwah.id¹

Snack Video, dengan format video pendek yang dinamis dan fitur-fitur yang mendukung viralitas konten, memberikan kesempatan luar biasa bagi para pendakwah untuk membuat konten yang kreatif dan menarik. Platform ini memungkinkan mereka untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda, dengan memanfaatkan *Snack Video* sebagai media dakwah.

Snack Video juga menawarkan keunggulan dalam hal interaktivitas dan kemampuan untuk membangun komunitas yang didasarkan pada minat yang sama. Pengguna dapat berinteraksi dengan konten dakwah melalui *like*, komentar, dan berbagi, yang dapat mempercepat penyebaran pesan. *Snack Video* lebih dari sekadar menyediakan platform untuk berbagi informasi; itu juga menciptakan lingkungan di mana orang dapat berbicara dan berpikir tentang nilai-nilai keagamaan bersama-sama, yang berpotensi memperkuat hubungan sosial antar individu dan membangun komunitas digital yang lebih kuat.

¹Najwaaninnabi diakses langsung pada tanggal 27 April 2024 pada aplikasi media snack video

Terlepas dari beberapa kelebihan di atas, penggunaan *Snack Video* sebagai alat dakwah menghadirkan beberapa kesulitan. Misalnya, pengaruh konten yang disampaikan perlu dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan sesuai dengan prinsip keagamaan yang tepat dan tidak menyimpang dari konteks. Selain itu, pengguna harus berhati-hati agar tidak terjebak dalam persaingan untuk menarik perhatian, yang dapat menghilangkan pesan dakwah itu sendiri karena tampilan platform yang sangat visual dan cepat berubah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami audiens dengan baik dan menggunakan strategi komunikasi yang tepat untuk menggunakan *Snack Video* sebagai media dakwah dalam menghadapi masalah ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial *Snack Video* sebagai media dakwah merupakan bentuk adaptasi dakwah terhadap perubahan sosial di era digital. Platform ini memiliki potensi besar dalam menyebarkan pesan-pesan keislaman secara luas, cepat, dan efektif, khususnya kepada generasi muda. Konten dakwah yang disampaikan melalui akun @najwaainunnabi menunjukkan bahwa pesan akhlak, seperti nilai *tawadhu'*, dapat dikemas secara sederhana, singkat, dan komunikatif sehingga mudah dipahami serta relevan dengan realitas kehidupan masyarakat saat ini.

Selain itu, penggunaan *Snack Video* sebagai media dakwah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran individu dan sosial sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Meskipun demikian, diperlukan kehati-hatian dalam pengemasan konten agar substansi dakwah tetap terjaga dan tidak tereduksi oleh tuntutan visualisasi dan viralitas. Dengan strategi komunikasi yang tepat, *Snack Video* dapat menjadi media dakwah alternatif yang efektif dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapana (Ed.); Cetakan I). CV. Syakir Media Press.
- Al'Alim, M., Azizah, M., & Faristiana, A. (2023). Perubahan Sosial Terhadap Lingkungan Masyarakat Dan Perkembangannya: Urbanisasi Dan Teknologi. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1, 73–88. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i1.490>
- Anjani, S. Y., & Maunah, B. (2022). Perubahan Sosial Serta Upaya Menjaga Kesenambungan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan IPS*, 12(2), 49–56. <https://doi.org/10.37630/jpi.v12i2.744>
- As-Suyuthi, J., & Al-Mahalli, J. (2003). *Tafsir Jalalain*. Imaratullah.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKiS.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (Ed.); Dkk). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Idris, I., Ihsan, S., & Prasetyo, A. P. (2017). *Membumikan Deradikalisasi: Soft Approach Model Pembinaan Terorisme dari Hulu ke Hilir Secara Berkesinambungan*. Daulat Press.
- Khikmah Ikhwatun, S. (2017). Analisis Semiotika Pesan Dakwah Pada Novel “Ketika Mas Gagah Pergi” Karya Helvy Tiana Rosa. In *Doctoral dissertation*. UNISNU Jepara.
- Kushardiyanti, D., Mutaqin, Z., & Sholichah, I. N. A. (2021). Tren Konten Dakwah Digital oleh Content Creator Milenial melalui Media Sosial TikTok di Era Pandemi Covid-19. *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 12(1), 97–114.
- Mashis, B. M., Aksa, A. H., Muayyanah, A., & Satriya, M. K. (2023). Komunikasi digital dan perubahan sosial masyarakat pedesaan. *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(2), 357–386.
- Nasrullah, M., Asiyah, S., & Baroroh, U. (2024). Dakwah Anti Ekstremisme

- Melalui Media Instagram (Analisis Konten di Instagram Infonusia). *Mu'ashir: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 2(1), 493–516.
- Nuhung, M. (2016). Perubahan Sosial dalam Perspektif Al-Qur'an. *Ash-Shahabah*, 2(1), 22–29.
- Qaradawi, Y. (2009). *Islam Radikal: Analisis terhadap Radikalisme dalam Berislam dan Upaya Pemecahannya* (H. Murtadho (Ed.)). Era Adicitra Intermedia.
- Saleh, M. (2021). Historis Media, Mumtaz Penafsiran di Indonesia. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 5(1), 29.
- Saputra, A. (2018). Maqashid Syariah: Term Hoaks Dalam Al-Quran dan Hikmah Untuk Kemaslahatan Manusia. *LORONG: Media Pengkajian Sosial Budaya*, 7(1), 41–54.
- Shihab, Q. (2015). *Sejarah dan 'Ulumul Qur'an* (dkk). Pustaka Firdaus.
- Syarifuddin, A. I. (2021). Dzurrotun Afifah Fauziah, Fenomena Islam dan Media Sosial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 6(2), 186–187.
- Tsoraya, N. D., Khasanah, I. A., Asbari, M., & Purwanto, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar di Lingkungan Masyarakat Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(01), 7–12.
- Ummah, N. H. (2022). Pemanfaatan Sosial Media dalam meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10, 151–169.

